

PERAN PERANGKAT DESA UNTUK MENINGKATKAN KESADARAN MASYARAKAT BIDANG PENDIDIKAN

Nor Rohmat Syarifuddin¹, Winardi²

^{1,2}, STKIP PGRI Jombang; Jl. Pattimura III/20 Jombang

¹nrsyarifuddin@gmail.com, ²win.stkipjb.@gmail.com

Abstract

Education is expected to be a major milestone in the development and maintenance of the survival of the village community. The village government has the authority in planning development programs, one of which is in the field of education. This study aims to determine public awareness of education, and describe the role of village officials in increasing public awareness in the field of education. The type of research used is qualitative with a case study approach. Data collection techniques in the form of interviews, observations, and documentation studies. The results showed that there was a lack of public awareness on education so that the dropout rate was quite high. The role of the Village Apparatus in increasing public awareness in the field of education is to provide facilities to the community for non-formal education, provide guidance to the community about the importance of education, coordinate with the Education Office, and optimize the strategic plan of village development as the realization of a superior human resource.

Keywords: *Role of Village Apparatus, Participation, Education*

Abstrak

Pendidikan diharapkan bahwa dapat menjadi tonggak utama dalam pembangunan dan penjagaan kelangsungan kehidupan masyarakat desa. Pemerintah desa memiliki wewenang dalam perencanaan program pembangunan salah satunya dalam bidang pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesadaran masyarakat pada pendidikan, dan mendeskripsikan peran perangkat desa dalam meningkatkan kesadaran masyarakat dalam bidang pendidikan. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurang adanya kesadaran masyarakat pada pendidikan sehingga angka putus sekolah cukup tinggi. Peran Perangkat Desa dalam meningkatkan kesadaran masyarakat pada bidang pendidikan adalah memberikan fasilitas kepada masyarakat pada pendidikan non formal, memberikan pembinaan kepada masyarakat tentang pentingnya pendidikan, melakukan koordinasi dengan Dinas Pendidikan, dan optimalisasi rencana strategis pembangunan desa sebagai terwujudnya suatu sumber daya manusia yang unggul.

Kata kunci : *Peran Perangkat Desa, Partisipasi, Pendidikan*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah hal yang sangat penting bagi sebuah bangsa. Karena perkembangan dan kemajuan suatu bangsa dapat diukur melalui tingkat dan kualitas pendidikan serta tingkat kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Pendidikan merupakan salah satu kunci penanggulangan kemiskinan dalam jangka menengah dan jangka panjang (Mujamil. 2012). Namun, sampai dengan

saat ini masih banyak masyarakat yang memiliki keterbatasan akses untuk memperoleh pendidikan bermutu, hal ini disebabkan antara lain karena mahal biaya pendidikan dan orang miskin memang tidak ada biaya untuk pendidikan dikarenakan lebih mengutamakan biaya untuk makan. Berbagai upaya yang dilakukan pemerintah dalam meningkatkan kualitas pendidikan belum menunjukkan hasil yang menggembirakan, bahkan masih banyak hambatan dalam implementasinya di lapangan (Saroni. 2010). Hambatan-hambatan antara lain disebabkan oleh manajemen yang kurang tepat, penempatan tenaga pendidikan tidak sesuai dengan bidang keahliannya, dan penanganan masalah bukan oleh ahlinya, sehingga tujuan pendidikan nasional untuk mencerdaskan kehidupan bangsa melalui peningkatan mutu pada setiap jenis dan jenjang pendidikan belum dapat diwujudkan.

Kesadaran tentang pendidikan sangat perlu ditanamkan ke seluruh lapisan masyarakat, baik kepada masyarakat kota maupun kepada masyarakat desa karena melalui pendidikan dapat memberikan harapan dan masa depan yang lebih baik di masa mendatang. Melalui pendidikan diharapkan mampu mengubah kualitas hidup manusia meningkatkan pengetahuan serta mencerdaskan generasi yang akan datang. Tetapi pada kenyataannya kesadaran pendidikan ikut masih minim di sebagian lapisan masyarakat dan ini merupakan tantangan bagi kita yang sudah sadar betul pentingnya pendidikan (Setiabudi, 2012).

Pembangunan pendidikan memiliki kedudukan yang penting untuk dibangun dalam masyarakat desa. Mengulas bahwa pendidikan adalah sebagai suatu investasi bagi pengembangan sumber daya manusia sebagai individu dan anggota masyarakat. Pendidikan tentunya tidak dapat dilepaskan dari kehidupan masyarakat Indonesia. Pendidikan sebagai pelayanan dasar sesuai dengan penjelasan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa pasal 74 ayat (2) berupaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) terutama dalam membentuk dan merubah perilaku masyarakat untuk mencapai kehidupan yang lebih baik dan taraf hidup yang lebih berkualitas.

Pendidikan menjadikan suatu hal yang penting dalam kehidupan manusia, karena dalam proses pendidikan tersebut manusia mengalami beberapa perubahan yaitu dari tidak tahu menjadi tahu atau lebih dari itu. Dengan proses pendidikan manusia menjadi sangat tinggi derajatnya, karena ia memperoleh nilai-nilai luhur yang dimiliki oleh setiap manusia sebagai makhluk Tuhan yang sempurna diantara makhluk Tuhan lainnya. Pasal 31 ayat 3 UUD45, menjelaskan bahwa Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pengajaran nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan Undang-Undang

Pasal 1 ayat (8) Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa menjelaskan pembangunan desa adalah upaya peningkatan kualitas hidup dan kehidupan untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa. Ditambah Pasal 78 ayat (1) menjelaskan Pembangunan desa bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dan kualitas hidup manusia serta penanggulangan kemiskinan melalui pemenuhan kebutuhan dasar, pembangunan sarana dan prasarana desa, pengembangan potensi ekonomi lokal, serta pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan secara berkelanjutan.

Segala aspek dan segi kehidupan masyarakat mengalami berbagai perkembangan baik dari yang terkecil hingga yang terbesar. Keseluruhan itu merupakan bentuk keinginan masyarakat untuk menuju kearah yang lebih baik. Desa sebagai tempat tinggal kesatuan masyarakat hukum yang merupakan unit atau bagian dari daerah kabupaten yang tidak dapat dipisahkan dari Negara Kesatuan Republik Indonesia yang perlu perhatian dan kepedulian.

Desa membutuhkan pendidikan sebagai wahana membangun manusia yang bermartabat dan bermoral sangat berperan dalam menciptakan generasi yang memiliki ilmu pengetahuan, pengalaman dan keterampilan untuk dikembangkan. Untuk itu perangkat desa bukan hanya berfungsi sebagai pemimpin suatu daerah, namun tentunya juga sebagai penunjang terwujudnya pendidikan di desa dan penggagas masyarakat untuk memiliki rasa kepedulian terhadap pendidikan anak. Dalam pelaksanaan pembangunan dan sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat, perangkat desa harus mampu membuka wawasan masyarakat akan pentingnya pendidikan anak. Anak-anak desa tentunya harus memiliki kesempatan yang sama seperti anak-anak kota dalam mengecap dan menikmati pendidikan.

Desa Punggul terletak di Kecamatan Dlanggu Kabupaten Mojokerto, merupakan desa yang masyarakatnya mayoritas bekerja sebagai petani, sehingga penghasilan pendapatan desa ini berasal dari hasil pertanian seperti beras, jagung dan tebu. Desa Punggul terdapat 7 dusun, yakni dusun Janti, dusun Dauwan, dusun Graji, dusun Karangkletak, dusun Ngepung dan dusun Ngembul. Seperti desa yang lainnya, Desa Punggul juga menginginkan perubahan kearah yang lebih baik untuk kualitas sumber daya masyarakat yang berkompeten. Namun kurangnya kesadaran masyarakat dalam hal pendidikan, membuat pembangunan dalam bidang sumber daya manusia di desa ini mengalami kemunduran.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 5 April 2020 melalui wawancara kepada Kasi Kesejahteraan Desa Punggul serta studi dokumen pada lokasi penelitian, diketahui bahwa angka putus sekolah di desa punggul cukup tinggi, sekitar 30% remaja desa Punggul, tidak melanjutkan ke jenjang sekolah menengah atas, dan cukup pada jenjang sekolah dasar. Berdasarkan pengamatan di lapangan juga diketahui remaja diusia 15 – 17 tahun yang tidak melanjutkan ke jenjang SMA, lebih memilih membantu orang tua di bidang pertanian dan perdagangan. Maka dari itu perlu adanya peran aktif perangkat desa Punggul, untuk mengupayakan kemajuan di bidang pendidikan, dengan memberikan pembinaan dan memfasilitasi remaja-remaja tersebut supaya mau melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Berdasarkan hal tersebut, maka ada tanggung jawab pemerintah dalam mewujudkan masyarakat Indonesia yang cerdas, dengan jalan pendidikan. Dari masyarakat elemen bawah, maka perlu perhatian pula dari peran perangkat desa dalam mewujudkan cita-cita itu, sehingga adanya peran dari perangkat desa Punggul dalam partisipasi kemajuan di bidang pendidikan, diperlukan. Sehingga tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kesadaran masyarakat pada pendidikan, dan mendeskripsikan peran perangkat desa dalam meningkatkan kesadaran masyarakat dalam bidang pendidikan, Manfaat penelitian ini adalah

dapat dijadikan sebagai dasar pertimbangan Pemerintah dalam pengembangan pembangun di bidang pendidikan di desa.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan kualitatif memiliki karakteristik alami (Natural serfing) sebagai sumber data langsung, deskriptif, proses lebih dipentingkan dari pada hasil. Analisis dalam penelitian kualitatif cenderung dilakukan secara analisis induktif dan makna makna merupakan hal yang esensial (Moleong, 2006: 04).

Sementara itu, penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun rekayasa manusia. Adapun tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat pencandraan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi atau daerah tertentu.

Penelitian ini dilakukan di Desa Punggul Kabupaten Mojokerto. Subyek penelitian adalah Kepala Desa, Perangkat Desa, masyarakat desa dan pemangku kepentingan yang berkaitan dengan tema penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, dokumentasi dan observasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

A. Kesadaran Masyarakat Desa Punggul Dalam Bidang Pendidikan

Desa Punggul merupakan salah satu desa yang teletak di Kabupaten Mojokerto Jawa Timur, yang dapat dikategorikan sebagai desa yang mulai berkembang mengikuti perkembangan zaman. Sumber daya alam yang baik menjadikan desa Punggul menjadi komoditas pertanian yang menghasilkan beras, jagung dan tebu. Dalam upaya penyeimbangan sumber daya alam dengan sumber daya manusia, maka peningkatan SDM di desa punggul juga diperhatikan salah satunya melalui jalur pendidikan.

Tingkat pendidikan masyarakat di Desa Punggul menunjukkan bahwa masyarakat sebagian besar lulus dari jenjang SMP dibandingkan dengan yang lulus dari jenjang SD maupun SMA. Namun pada data empat tahun terakhir yang peneliti dapat dari kantor balai desa, menunjukkan adanya peningkatan pada jenjang pendidikan di Desa Punggul. Meski demikian ada satu hal yang masih menjadi permasalahan di desa punggul, yaitu putus sekolah dan kesadaran akan pendidikan. adanya keadaan putus sekolah bagi anak usia sekolah di desa Punggul. Selain faktor ekonomi, angka putus sekolah juga terjadi akibat kurangnya kesadaran dari anak ataupun orang tua tentang pentingnya pendidikan, maka dari itu tidak heran jika ada kesenjangan tingkat pendidikan pada masyarakat desa Punggul.

B. Peran Perangkat Desa Punggul Dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat di Bidang Pendidikan

1. Memberikan fasilitas kepada masyarakat pada pendidikan non formal

Peran pemerintah desa dengan memberikan fasilitas yang mendukung pemuda desa Punggul. Undang-undang Nomor 6 tahun 2014 tentang desa menyebutkan bahwa pemerintah desa adalah kepala atau yang disebut dengan nama lain perangkat desa sebagai penyelenggara pemerintahan desa dalam menjalankan tugas. Pemerintah Desa berupaya memfasilitasi pemuda desa dalam kegiatan pengembangan minat dan bakat seperti kegiatan keolahragaan. Selain itu dengan dukungan pemerintah, masyarakat yang peduli terhadap pendidikan juga memfasilitasi pengembangan kognitif meskipun bersifat non formal, menyediakan Taman Pendidikan Quran (TPQ) bagi anak-anak di desa punggul. Begitu pula peran dari tokoh masyarakat yang menjadi suri tauladan dan memberikan bimbingan kepada pemuda di desa Punggul.

2. Memberikan pembinaan kepada masyarakat tentang pentingnya pendidikan

Kepala Desa Punggul sebagai pemerintah desa memiliki peran membina masyarakat desa agar tumbuh kesadarannya dalam bidang pendidikan, dalam melakukan pembinaan, Kepala Desa Punggul secara rutin mengadakan kegiatan sarasehan bersama pemuda baik yang menjadi anggota karang taruna, maupun yang bukan anggota karang taruna desa punggul. Kegiatan pembinaan selain dilakukan kepada pemuda desa, juga dilakukan kepada orang tua mereka, hal ini dilakukan agar adanya dukungan dari orang tua supaya memberikan pendidikan formal bagi anaknya yang ada di usia sekolah.

3. Melakukan koordinasi dengan Dinas Pendidikan Kabupaten Mojokerto.

Pemerintah Desa Punggul, secara aktif berkoordinasi dengan Dinas Pendidikan Kabupaten Mojokerto, terkait pemenuhan hak pendidikan warga desa, program-program di bidang pendidikan apa saja yang bisa diupayakan desa untuk mendorong warganya agar peduli terhadap pentingnya pendidikan. Pemerintah desa juga aktif dalam pelaporan warganya yang putus sekolah, karena selama ini salah satu kesulitan dinas pendidikan adalah mendata jumlah anak putus sekolah, karena tertutupnya akses ke warga, lokasi yang terpencil dan minimnya informasi dari desa. Pemerintah desa memberikan jaminan pendidikan bagi masyarakat.

4. Optimalisasi penyusunan Rencana Strategi Desa (RAPERDES)

Pemerintah desa bersama Badan Permusyawaratan Desa (BPD) juga menyusun RAPERDES terkait dengan peran serta desa dalam pengupayaan wajib belajar 12 tahun bagi warga desa karena selama ini peraturan hanya sampai pada PERDA. Dengan adanya RAPERDES (PERDES), maka desa akan terikat untuk dapat turut bertanggungjawab bagi pemenuhan hak berpendidikan warga desanya.

PEMBAHASAN

A. Kesadaran Masyarakat Desa Punggul Dalam Bidang Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu indikator utama pembangunan dan kualitas sumber daya manusia sehingga kualitas sumber daya manusia sangat tergantung dari kualitas pendidikan. Pendidikan merupakan bidang yang sangat penting dan strategis dalam pembangunan nasional karena merupakan salah satu penentu kemajuan suatu bangsa. Pendidikan bahkan merupakan sarana paling efektif untuk meningkatkan kualitas hidup dan derajat kesejahteraan masyarakat, serta yang dapat mengantarkan bangsa mencapai kemakmuran.

Hasil penelitian menunjukkan kurang kesadaran masyarakat akan pendidikan sehingga angka putus sekolah cukup tinggi dan ditunjang dengan adanya faktor ekonomi, hal ini sesuai pendapat (Basrowi, 2010), bahwa masyarakat yang mempunyai tingkat sosial ekonomi yang rendah cenderung memiliki tingkat pendidikan yang rendah pula. Masyarakat masih kurang memahami akan pentingnya pendidikan. Masyarakat masih beranggapan bahwa pendidikan bukan merupakan jaminan bisa hidup sejahtera, jauh dari kemiskinan. Dengan anggapan bahwa sekolah hanya membuang waktu dan biaya saja. Pendidikan dasar saja belum cukup untuk menunjang pembangunan yang sedang berlangsung, masih banyak masyarakat yang tidak berhasil menyelesaikan pendidikan dasar sampai dengan selesai.

B. Peran Perangkat Desa Punggul Dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat di Bidang Pendidikan

1. Memberikan fasilitas kepada masyarakat pada pendidikan non formal

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemerintah desa memberikan fasilitas pendidikan non formal untuk peningkatan SDM. Fasilitas tersebut dapat diselenggarakan oleh Negara ataupun pihak swasta. Fasilitas pendidikan di desa Punggul, sudah terbilang cukup tersedia, artinya dari layanan pendidikan formal ataupun non formal tersedia. Hal ini sesuai dengan pendapat

2. Memberikan pembinaan kepada masyarakat tentang pentingnya pendidikan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pemerintah Desa Punggul memberikan pembinaan kepada masyarakat tentang pentingnya pendidikan, hal ini sesuai dengan pendapat (Usman, 2010), bahwa kesadaran tentang pentingnya pendidikan yang dapat memberikan harapan dan kemungkinan yang lebih baik dimasa mendatang, telah mendorong berbagai upaya dan perhatian seluruh lapisan masyarakat terhadap gerak langkah perkembangan dunia pendidikan. Pendidikan sebagai upaya dalam rangka meningkatkan kualitas hidup manusia, pada intinya bertujuan untuk memanusiasikan, mendewasakan, serta merubah perilaku, serta meningkatkan kualitas menjadi lebih baik. Sementara itu Berdasarkan Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa pada pasal 26 secara formal menjelaskan salah tugas dan kewenangan yang dimiliki oleh

kepala adalah Kepala Desa bertugas menyelenggarakan pemerintahan desa, melaksanakan pembangunan desa, pembinaan kemasyarakatan desa, dan pemberdayaan masyarakat desa.

3. Melakukan koordinasi dengan Dinas Pendidikan

Dinas pendidikan merupakan unsur pelaksana urusan pendidikan yang dipimpin oleh kepala dinas dan berkedudukan di bawah dan bertanggung jawab kepada bupati. sehingga dinas pendidikan berperan penuh dalam urusan proses kegiatan di dalamnya.

Dari hasil penelitian setelah adanya usaha pemerintah desa dengan berkoordinasi terhadap dinas pendidikan. Maka pemerintah desa bekerja sama dinas pendidikan mengupayakan dengan melakukan penyuluhan tentang manfaat kepada warga desaunggul sehingga warga desaunggul sadar akan pentingnya pendidikan. dan dari hasil pelaporan yang dilakukan pemerintah desaunggul kepada dinas pendidikan tentang jumlah anak yang putus sekolah. Dinas pendidikan melakukan tindakan dengan bekerja sama dengan pemerintah desa untuk memberikan jaminan pendidikan bagi masyarakat yang kurang mampu untuk mengurangi warga desaunggul yang putus sekolah.

4. Optimalisasi Rencana Strategis Pemerintah Desa

Dari hasil pengamatan pemerintah desa bersama dengan BPD menyusun raperdes yang di gunakan untuk program wajib belajar 12 tahun sebagai jaminan hukum bagi masyarakat untuk memperoleh. serta pemerintah desa akan merencanakan tentang program pendidikan non formal, dalam optimalisasi rencana strategis pemerintah desa, pemerintah desa juga memberikan pendidikan kepada masyarakat serta melakukan koordinasi secara rutin dengan dinas pendidikan di kabupaten mojokerto agar warga masyarakat desaunggul mendapatkan jaminan pendidikan dan fasilitas yang terjamin.

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

1. Kesadaran masyarakat pada pendidikan adalah kurang adanya kesadaran pada bidang pendidikan sehingga angka putus sekolah cukup tinggi. Ditunjang adanya faktor ekonomi, angka putus sekolah juga terjadi akibat kurangnya kesadaran dari anak ataupun orang tua tentang pentingnya pendidikan sehingga ada kesenjangan tingkat pendidikan pada masyarakat desaunggul.
2. Peran Perangkat Desa dalam meningkatkan kesadaran masyarakat dalam bidang pendidikan, diantaranya dengan memberikan fasilitas pendidikan non formal, memberikan pembinaan kepada masyarakat, melakukan bkoordinasi dengan dinas pendidikan Kabupaten Mojokerto, dan optimalisasi RAPERDES sebagai jaminan hukum bagi masyarakat untuk memperoleh pendidikan

SARAN

1. Bagi Pemerintah Desa
Pemerintah desa harus lebih berperan aktif dalam memberikan pelayanan pendidikan kepada masyarakat dan memberikan pengertian kepada orang tua agar memberikan hak pendidikan kepada anak.
2. Bagi masyarakat Desa
Masyarakat harus memiliki kesadaran pendidikan, melalui pendidikan kehidupan yang lebih baik dapat tercapai, selain itu masyarakat hendaknya memberi motivasi kepada anak usia sekolah untuk mendapatkan pendidikan formal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam penyelesaian artikel ini, tentunya tidak dapat dilakukan sendiri oleh peneliti. Untuk itu peneliti mengucapkan terimakasih dan penghargaan kepada : Ketua STKIP PGRI Jombang, Ketua Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Dosen Pembimbing Mata Kuliah Antropologi, Kepala Desa Punggul, Perangkat Desa Punggul, Masyarakat Desa Punggul.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Qomar Mujamil. 2012. *Kesadaran Pendidikan*. Ar-Ruzz Media : Jogjakarta
- [2] Saroni, Mohammad. 2010. *Orang Miskin Harus Sekolah*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- [3] Suyanto, Bagong. 2003. *Pekerja Anak dan Kelangsungan Pendidikan*. Surabaya : Airlangga University Press
- [4] Setiabudi, Dwi. (2012). *Partisipasi Masyarakat Dalam Program Wajib Belajar 12 Tahun Di Kecamatan Magersari Kota Mojokerto*, Tugas Akhir. Surabaya: Universitas Pembangunan Veteran
- [5] Moleong. Lexy. 2006, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- [6] Basrowi. Siti Juariyah, 2010. *Analisis Kondisi Sosial Ekonomi Dan Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Srigading, Kecamatan Labuhan Maringgai, Kabupaten Lampung Timur*. Jurnal Ekonomi & Pendidikan, Volume 7 Nomor 1, April 2010.
- [7] Usman. 2010. *Filsafat Pendidikan*, Teras: Yogyakarta
- [8] Abdul Rahmat. 2018. *Manajemen Pemberdayaan “Pada Pendidikan Nonformal”* Ideas Publishing: Gorontalo
- [9] Didik G. Suharto, 2016. *Membangun Kemandirian Desa: Perbandingan UU No. 5/1979, UU No. 22/1999, dan UU No. 32/2004 Serta Perspektif UU No. 6/2014*, Pustaka Pelajar: Yogyakarta